

PELATIHAN PENERAPAN PEMBAYARAN QRIS PADA UMKM UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI TRANSAKSI

TRAINING ON IMPLEMENTING QRIS PAYMENT FOR UMKM TO IMPROVE TRANSACTION EFFICIENCY

Teyensi^{1*}, Anela Nistiani¹, Ledyia Febrianti¹, Andi Harpepen¹

¹⁾ Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email korespondensi: teyensiputri@gmail.com

Abstract

The advancement of digital technology encourages Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt more efficient cashless payment systems. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is one of the innovative solutions implemented to enhance transaction efficiency in the MSME sector. This study aims to analyze the implementation of QRIS at the Geprek Cila MSME and its impact on financial transaction efficiency. The activities were conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach, through field observations, training, and technical assistance. The results show that the use of QRIS accelerates the payment process, minimizes the risk of error and cash loss, and improves the accuracy of financial records. Furthermore, the implementation of QRIS supports financial inclusion and enhances consumer trust. This study recommends continuous assistance and the enhancement of digital literacy among MSME actors to support equitable and sustainable digital transformation.

Keywords: QRIS, MSMEs, Digital Payment Transaction Efficiency

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) menjadi salah satu solusi inovatif yang diimplementasikan guna meningkatkan efisiensi transaksi di sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan QRIS pada UMKM Geprek Cila dan dampaknya terhadap efisiensi transaksi keuangan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melalui observasi lapangan, pelatihan, dan pendampingan teknis. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran, meminimalkan risiko kesalahan dan kehilangan uang tunai, serta meningkatkan pencatatan keuangan yang akurat. Selain itu, penerapan QRIS juga mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Studi ini merekomendasikan pendampingan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM untuk mendukung transformasi digital yang merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Efisiensi Transaksi Pembayaran Digital



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 27 Mei 2025; Disetujui: 01 Juni 2025; Terbit: 02 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital saat ini telah memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perekonomian. Salah satu perkembangan baru adalah sistem pembayaran digital yang membuat transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Banyak pelaku usaha di Indonesia, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), telah menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai salah satu pilihan pembayaran digital mereka. Dengan mempercepat proses pembayaran digital dan meningkatkan daya saing perusahaan, penerapan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM. (Deli et al., 2024)

UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan usaha mikro akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. UMKM seperti Geprek Cila dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi waktu tunggu, dan mempercepat proses pembayaran dengan menerapkan QRIS. QRIS mengurangi ketergantungan pada mata uang dengan memungkinkan pelanggan membayar hanya dengan aplikasi dompet digital dan pemindaian kode QR (Puriati et al., 2023).

Penerapan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dalam hal pencatatan transaksi yang lebih akurat dan transparan. Selain itu, penggunaan QRIS dapat meningkatkan keamanan transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan meminimalkan kesalahan dalam pengembalian uang. Dalam konteks ekonomi yang semakin digital, adopsi QRIS oleh UMKM berperan penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih modern dan efisien. (Agung et al., 2024)

Keberhasilan adopsi QRIS sangat terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Penerapan QRIS secara signifikan telah mendorong UKM untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan inklusi keuangan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembayaran digital QRIS pada UMKM, khususnya Geprek Cila, dan dampaknya terhadap efisiensi transaksi. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi UMKM lain dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

METODE

Participatory Action Research (PAR) adalah mekanisme pengumpulan data dan dukungan yang digunakan dalam layanan masyarakat ini. Pendekatan penelitian yang disebut Penelitian Aksi Partisipatif mencari cara untuk menghubungkan proses studi dengan proses transformasi sosial (Khaerul et al., 2022).

Penelitian diawali dengan tahap observasi dan identifikasi masalah melalui survei lapangan yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Telaga Dewa, Kota Bengkulu. Observasi ini bertujuan menggali pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital, hambatan yang mereka hadapi, serta kesiapan teknologi yang dimiliki. Hasil temuan ini digunakan untuk menyusun strategi aksi partisipatif yang sesuai dengan kondisi lokal.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan aksi yang dilakukan bersama para pelaku UMKM. Pada fase ini, mahasiswa menyusun materi pelatihan dan modul pendampingan QRIS secara partisipatif. Materi disesuaikan dengan tingkat literasi digital masyarakat, serta mempertimbangkan hambatan teknis dan sosial yang dihadapi pelaku usaha.

Implementasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui pelatihan tatap muka, simulasi transaksi menggunakan QRIS, hingga pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital. Selama proses ini, mahasiswa dan pelaku UMKM bersama-sama menjalani siklus belajar aktif, di mana terjadi alih pengetahuan dua arah antara akademisi dan masyarakat.

Refleksi dan evaluasi dilakukan pada akhir program dengan mengundang pelaku UMKM untuk memberikan masukan terkait perubahan yang mereka alami. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan QRIS, tetapi juga pada perubahan perilaku transaksi, peningkatan efisiensi waktu, dan pencatatan keuangan yang lebih baik.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, kuesioner pre-post kegiatan, serta dokumentasi visual. Analisis dilakukan secara tematik untuk menggali perubahan yang terjadi selama proses partisipatif berlangsung, serta evaluasi deskriptif terhadap jumlah UMKM yang mengadopsi QRIS dan peningkatan transaksi digital. Pendekatan PAR ini terbukti relevan dalam konteks pengembangan UMKM karena mampu membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan penggunaan teknologi digital di tingkat akar rumput.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. QRIS

Seiring dengan semakin mudahnya mengakses teknologi pembayaran digital, muncullah sebuah layanan baru yang disebut dompet digital (*e-wallet*) sebagai alternatif uang elektronik (*e-money*). Dompet digital ini memungkinkan penggunaannya untuk menyimpan sejumlah uang dalam sebuah aplikasi yang dapat diakses menggunakan ponsel pintar atau perangkat lainnya. Kemudahan penggunaan, keamanan, dan kesederhanaan dompet digital ini menjadikannya sebagai pilihan cerdas untuk pembayaran. Hanya beberapa langkah mudah yang diperlukan untuk menyelesaikan metode pembayaran, dan jika transaksi dianggap berhasil, catatannya segera ditambahkan ke riwayat transaksi nasabah (Saputri, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang disingkat QRIS, ditetapkan oleh “Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia. Gampang (mudah, aman, dan praktis dalam bertransaksi nontunai), Untung (efisien dengan satu kode QR untuk semua aplikasi), Langsung (memastikan sistem pembayaran lancar yang mempercepat penerimaan transaksi), dan Universal (dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat, baik lokal maupun internasional) merupakan prinsip UNGGUL yang mendasari konsep pengembangan QRIS. Berbagai metode transaksi berbasis kode QR didukung oleh QRIS.” (Siregar et al., 2025).

Gerakan Nontunai atau yang dikenal juga dengan istilah *cashless lifestyle* atau *cashless society* mulai digalakkan kepada masyarakat luas. Kelompok yang dikenal dengan sebutan *Cashless Society* ini tidak lagi menggunakan uang tunai untuk bertransaksi

keuangan, melainkan menggunakan kartu kredit, debit, atau jenis kartu lainnya. Karena memungkinkan akses yang lebih mudah, transaksi yang lebih cepat, dan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara keseluruhan, uang nontunai dianggap lebih efektif dalam transaksi pembayaran dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi saat ini.

Keterlibatan aktif UMKM dalam mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem pembayaran mereka merupakan salah satu cara utama untuk berkontribusi pada perluasan ekonomi digital. Efektivitas penerapan transaksi non-tunai sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena dapat berdampak positif pada perluasan dan kemajuan perusahaan mereka. UMKM dapat meningkatkan produktivitas bisnis mereka secara keseluruhan, mempercepat aliran dana, dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan dengan menerapkan sistem non-tunai. Kartu kredit, dompet digital, dan transfer aplikasi adalah contoh metode pembayaran non-tunai yang tidak memerlukan mata uang sebenarnya. Efektivitas penerapan non-tunai sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena dapat berdampak positif pada perluasan dan pengembangan perusahaan mereka (Jayanti et al., 2024).

B. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Di Indonesia, UMKM berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong kemajuan ekonomi. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM mempekerjakan lebih dari 90% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% PDB negara (Arnita & Yustati, 2024).

UMKM merupakan usaha komersial yang berpotensi untuk meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat. Selain itu, UMKM dapat mendukung kemajuan ekonomi, berpartisipasi dalam pembangunan nasional, serta meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat. Selain menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat, UMKM memiliki kemampuan untuk merangsang kegiatan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan. Karena UMKM

merupakan komponen kunci pertumbuhan ekonomi bangsa, maka UMKM harus diberikan kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan sebanyak mungkin agar sejalan dengan perekonomian masyarakat (Hastuti et al., 2020). Karena banyaknya manfaatnya, termasuk fleksibilitas dan kelincahannya, kemampuannya untuk mempekerjakan karyawan dengan berbagai latar belakang pendidikan, dan kemampuannya untuk berkembang dalam lingkungan ekonomi apa pun, bahkan di masa-masa yang penuh tantangan, UMKM diprediksi akan memainkan peran yang semakin signifikan dalam ekonomi global modern.

Sektor UMKM dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu elemen yang turut mendorong pertumbuhannya. “Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2013, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian. Saat itu, tercatat sebanyak 57.895.721 pelaku usaha atau 99,9% dari seluruh pelaku usaha yang hadir. Selain itu, UMKM telah menyerap sebanyak 114.144.082 orang atau 96,99% dari tenaga kerja yang tersedia.” (Ismail et al., 2023)

Jumlah ini adalah 63,42 persen dari PDB (dengan harga berlaku) dan 15,68 persen dari total ekspor tidak termasuk minyak dan gas. Pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dipandang positif oleh industri setiap tahunnya. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan tujuan yang dianut oleh hampir semua pemerintah. (UMKM). Pemerintah memberikan banyak pertimbangan dan perhatian pada beberapa sektor bisnis. Perusahaan kecil menjadi sumber utama karyawan karena perusahaan besar lebih memilih teknologi daripada manusia.

Perlu dicatat, banyak sekali UMKM di Indonesia yang berhasil bertahan dari hantaman krisis. UMKM kembali menyelamatkan perekonomian Indonesia saat krisis melanda dan menyebabkan pembangunan ekonomi terhenti. Padahal, jumlah UMKM terus bertambah dari waktu ke waktu dan terus eksis hingga saat ini (Ghazani 2015).

C. Efisiensi Transaksi Pembayaran Digital

Efisiensi transaksi dalam konteks pembayaran digital merujuk pada kemampuan untuk melakukan proses pembayaran dengan lebih cepat, mudah, dan hemat biaya dibandingkan dengan metode konvensional seperti pembayaran tunai. Karena sangat memengaruhi efisiensi operasional harian dan kepuasan pelanggan, efisiensi transaksi menjadi komponen krusial bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kode Respon Cepat Salah satu jenis pembayaran digital yang saat ini umum digunakan di Indonesia adalah Standar Indonesia, yang sering dikenal sebagai QRIS. Sistem pembayaran merupakan sistem yang memfasilitasi penyelesaian atau transfer uang antarbank atau antara pembeli dan penjual. Salah satu komponen penting dari infrastruktur keuangan dan perekonomian adalah sistem pembayaran (Salim & Nopiansyah, 2023).

Dengan adanya QRIS, proses transaksi menjadi jauh lebih efisien. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran menjadi lebih singkat karena pelanggan cukup memindai satu kode QR dan pembayaran langsung diproses melalui aplikasi. Hal ini mengurangi waktu antrean dan mempercepat pelayanan, yang tentu saja sangat menguntungkan bagi pelaku usaha seperti Geprek Cila. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga mengurangi kebutuhan akan uang tunai, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau kekurangan uang kembalian. Dari sisi administrasi keuangan, transaksi digital secara otomatis tercatat dalam sistem aplikasi, sehingga mempermudah pemilik usaha dalam melakukan pencatatan pemeriksaan pendapatan dan keuangan. Saat ini, sebagian besar masyarakat menggunakan uang elektronik, terutama mahasiswa dari Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 dan 2010 dan menyukai hal-hal yang cepat dan mudah (Wulandari et al., 2024).

Kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital ini turut mendukung terciptanya transparansi dalam usaha, sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap profesionalitas pelaku UMKM. Di sisi lain, pembayaran digital juga memberikan kenyamanan bagi konsumen, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan aplikasi dompet digital. Oleh karena itu,

implementasi QRIS dalam usaha Geprek Cila menjadi langkah strategis untuk mendorong efisiensi transaksi sekaligus meningkatkan daya saing usaha di tengah era digital. Ketika konsumen merasa bahwa QRIS mudah digunakan, tidak memerlukan langkah yang rumit, dan dapat diakses kapan saja, hal ini meningkatkan kenyamanan konsumen dalam memilih metode pembayaran ini dibandingkan alternatif lainnya (Sari, Wahyuni, and Elwardah 2025).

KESIMPULAN

Penerapan sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM, khususnya pada Geprek Cila, terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi usaha. Penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, dan menciptakan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital.

QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan keamanan transaksi dan mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan uang tunai. Konsumen, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi, merasa lebih nyaman dan percaya terhadap profesionalisme pelaku UMKM. Hal ini secara tidak langsung mendorong peningkatan daya saing usaha dalam ekosistem ekonomi digital.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesiapan teknologi, literasi digital pelaku usaha, serta adaptasi terhadap sistem baru. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung agar digitalisasi pembayaran dapat diterapkan secara merata di seluruh lapisan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Kepada tim pengelola UMKM Geprek Cila yang telah menjadi mitra aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi

baik secara finansial maupun teknis sehingga program ini dapat terlaksana. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat bergantung pada kerja sama dan dukungan semua pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L., Nuraini, L., Pramesti, V. C. C., Jiwandaru, I., Jannah, I. R., Aliansyah, I. D., ... & Alista, F. (2024). Implementasi Pembayaran Digital QRIS Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Transaksi UMKM di Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 1980-1984.
- Arnita, D., & Yustati, H. (2024). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI DIGITAL MARKETING DAN STRATEGI PERMODALAN. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1031-1038.
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin, F. (2024). Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam.
- Ghassani, N. (2015). *Kemitraan Pengembangan UMKM (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Dengan UMKM Kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, T., Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217. doi:10.31851/neraca.v7i2.14344.
- Jayanti, P., Putri, N. Y., & Madina, S. N. (2024). Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 554-

564. doi:10.62504/jimr491.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411-416.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran quick response code Indonesia standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332-338. doi:10.23887/jiah.v13i3.70942.
- Salim, A. S., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1385-1396. doi:10.37676/ekombis.v11i2.4028.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237-247.
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN DAN KEAMANAN TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077-1088.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 344-353.
- Wulandari, A. D., Sunarto, A., & Afrianty, N. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada
- Mahasiswa GENBI Bengkulu). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 633-640. doi:10.33087/ekonomis.v8i1.1195.